

Bagaimana **Indonesia** dapat mempercepat investasi energi terbarukan?

Indonesia harus segera memprioritaskan listrik dari energi terbarukan. Berikut alasannya:

- ▶ Indonesia berencana menghentikan penggunaan batu bara pada tahun 2040 dan mencapai *net zero* pada tahun 2060 atau lebih cepat.
- ▶ Saat ini, lebih dari 60% pasokan listrik di Indonesia berasal dari batu bara dan permintaan listrik diperkirakan akan meningkat tiga kali lipat atau bahkan lima kali lipat pada tahun 2050.
- ▶ Indonesia berkomitmen untuk memasang 100GW pembangkit listrik tenaga surya baru sebelum tahun 2030, namun total kapasitas listrik negara ini pada tahun 2023 baru mencapai sekitar 107GW.

Tantangannya memang besar, namun Indonesia juga memiliki potensi energi terbarukan yang sangat besar:

- ▶ Tahun 2021, Indonesia hanya memanfaatkan 0.3% dari potensi energi terbarukannya yang mencapai 3.7TW.
- ▶ Terdapat kapasitas energi terbarukan sebesar 333GW yang tersedia secara langsung dan menguntungkan secara ekonomi di negara ini.

Peningkatan akses terhadap energi terbarukan akan mendatangkan investasi dan lapangan kerja:

- ▶ Indonesia dapat memanfaatkan investasi sebesar 1.3 triliun dolar AS yang diperkirakan akan mengalir ke sektor energi terbarukan di Asia Pasifik hingga tahun 2030.
- ▶ Terdapat 130 anggota RE100 yang beroperasi di Indonesia, yang mewakili kebutuhan listrik lebih dari 3 TWh per tahun. Dengan kebijakan yang tepat, mereka akan berinvestasi di sektor energi terbarukan Indonesia untuk memenuhi target listrik terbarukan mereka sesuai dengan kecepatan dan skala yang dibutuhkan.
- ▶ Memperluas pengembangan manufaktur tenaga surya, angin, dan baterai di Indonesia dapat menghasilkan nilai ekonomi sebesar 551.5 miliar dolar AS dan menciptakan 9,7 juta lapangan kerja pada tahun 2060.

Bagaimana Indonesia dapat mengakses investasi ini?

- ▶ Untuk memenuhi komitmen iklim tahun 2030, Indonesia perlu mengisi kesenjangan pendanaan yang diperkirakan mencapai 146 miliar dolar AS. 'Pemanfaatan Bersama Jaringan Transmisi' adalah salah satu solusi yang dapat meningkatkan investasi swasta dalam proyek-proyek energi terbarukan di Indonesia.

Apa yang dimaksud dengan Pemanfaatan Bersama Jaringan Transmisi?

- ▶ Pemanfaatan Bersama Jaringan Transmisi adalah penggunaan jaringan transmisi yang dimiliki oleh perusahaan listrik milik negara atau PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk mengalirkan listrik dari pembangkit swasta ke pusat-pusat kebutuhan listrik melalui mekanisme sewa. Untuk memungkinkan pemanfaatan bersama ini, Indonesia perlu memasukkan ketentuan yang mendukung pelaksanaannya ke dalam rencana, peraturan, dan kebijakan energi nasional.

Berikut adalah manfaat utama bagi Indonesia dan kapasitas energi terbarukannya:

- ▶ Jika distrukturisasi dengan benar, Pemanfaatan Bersama Jaringan Transmisi akan menjadi solusi yang saling menguntungkan, menarik investasi korporasi baru ke Indonesia dan membantu perusahaan mencapai target energi terbarukan mereka, sekaligus menawarkan aliran pendapatan jangka panjang yang dapat diprediksi bagi PLN.
- ▶ Dengan melonjaknya permintaan korporasi terhadap energi terbarukan, langkah ini akan menarik minat perusahaan baru ke Indonesia karena pusat-pusat bisnis akan terhubung dengan kawasan yang kaya akan sumber energi terbarukan.
- ▶ Peningkatan akses perusahaan terhadap energi terbarukan akan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di Indonesia, serta mendorong Indonesia untuk tetap mampu bersaing dengan negara-negara sekitarnya, seperti Malaysia dan Vietnam, yang telah menerapkan skema serupa.

Baca laporan kami 'Mempercepat Investasi Energi Terbarukan di Indonesia' untuk mempelajari lebih lanjut.

CLIMATE GROUP
RE100

IESR
Institute for
Essential Services
Reform